

Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswi MI Tarbiyatul Banat Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan

Niken Kurnia Sari¹, Muchamad Suradji²

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

*Corresponding author:

niken.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:25-012-2024

Revised:13-01-2025

Accepted:20-01-2025

Keywords

Pembelajaran Tahsin Al-qur'an,
Implementasi Tahsin Al-qur'an.

ABSTRACT

Saat ini masyarakat semakin sepi dalam bacaan ayat-ayat al- Qur'an hal tersebut dikarenakan adanya kemajuan iptek dan budaya asng yang masuk oleh karna itu diperlukan metode tahsin untuk meningkatkan hafalan hal tersebut sebagaimana terjadi di MI Tarbiyatul Banat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Tahsin al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan siswi MI Tarbiyatul Banat Simo Sungelebak Karanggeneg Lamongan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptifkualitatif, Sumber data yang di gunakan meliputi; data primer dan data sekunder. Adapun pengumpulan data, diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis miles dan huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan siswi MI Tarbiyatul Banat mampu meningkatkan hafalan al- Qur'an dengan tajwid yang benar dan makharijul huruf yang tepat, dengan menggunakan metode sorokan dan pengelompokan sebagai pendekatan utama

Pendahuluan

Sebagai proses pengembangan potensi kreatif peserta didik berupaya mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara dan agama. Pada dasarnya Islam memandang bahwa semua fenomena alam tersebut merupakan hasil ciptaan Tuhan dan sekaligus tunduk pada hukum-hukum-Nya.

Pendidikan Islam sebagai proses pengembangan potensi kreatif peserta didik berupaya mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara dan agama. Pada dasarnya Islam memandang bahwa semua fenomena alam tersebut merupakan hasil ciptaan Tuhan dan sekaligus tunduk pada hukum-hukum-Nya. Oleh karena itu, manusia harus dididik agar dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai hukum Tuhan. Manusia harus mampu mengarahkan hidupnya kepada kekuatan atau kekuatan dibalik penciptaan alam semesta dan menerapkan hukum-hukum Tuhan dalam kehidupannya melalui perilakunya. (Bunyamin, 2017)

Indonesia merupakan negara berpenduduk terbesar kelima di dunia dan penduduknya mayoritas beragama Islam, namun akhir-akhir ini rukun Islam di Indonesia mulai bengkok dan melemah di bawah badai modernisasi. Hal ini jugasering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, orang yang mengaku muslim tapi tidak mengerti apa itu islam, dan perilakunya seperti juga tidak mencerminkan keislamannya seperti meninggalkan sholat, tidak pernah membaca Al- qur'an.(Gunawan, 2020)

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dijadikan sebagai sumber hukum Islam, diturunkan dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril sebagai pembawanya. Yang mengandung keajaiban serta nilai ibadah dalam membacanya. Karena al- Qur'an diturunkan ke bumi untuk menjadi petunjuk dan petunjuk bagi manusia, maka al-Qur'an secara alamiah diperlukan untuk pengajaran dan harus menjadi sumber rujukan utama sebelum sumber-sumber lain seperti kitab-kitab salaf dan buku bacaan lainnya.

Al-Qur'an diajarkan dan lebih menarik melalui berbagai metode dan inovasi al- Qur'an digital. Dengan harapan umat Islam dapat membaca dan mempelajari serta menjaganya setiap hari. Software Al-qur'an saat ini sangat beragam, mulai dari yang berbasis aplikasi hingga berbasis website. Namun software saat ini masih terdapat banyak kekurangan, terutama yang dikembangkan di Indonesia. Selain masih banyak kesalahan penulisan, masih banyak daerah yang masih kesulitan dalam menggunakan dan mengajarkan al- Qur'an digital.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, terutama di rumah- rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an apalagimentadabburinya dengan benar, sehingga banyak anggota keluarga jauh dari al- Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca saja menjadi langka. Yang ada adalah suara- suara radio, TV, tape recorder, karaoke, mp3, video dan lain-lain yang memanjakan anak muda mudi masa kini setiap harinya, apalagi dengan hadirnya youtube, twitter, facebook game dan produk sejenis lainnya. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan.(Jamaluddin, 2020)

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya yaitu mengembalikan kebiasaan membaca al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Di samping itu, juga sangat dibutuhkan pengamalan terhadap kandungan isi al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Islam, karena pada dasarnya mampu membaca serta mengetahui saja tidaklah cukup, perlu ada kemauan untuk mengamalkan isi kandungannya dalam realitas kehidupan.

Fenomena di atas tidak jauh berbeda dengan siswi MI. Tarbiyatul Banat. Sebagaimana di sampaikan ibu kepala MI. Tarbiyatul Banat Simo Sungelebak Karanggeng Lamongan di jelaskan, pembelajaran tahsin Al-qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan di MI. Tarbiyatul Banat Simo dikarenakan ada sebagian siswi yang belum lancar membacaa Al-qur'an karena kurang motivasi untuk membaca Al-qur'an. Pembelajaran tahsin ini bertujuan untuk membimbing anak-anak yang belum lancar membaca Al-qur'an tanpa merasa terdiskriminasi (tekanan) dan membimbing anak-anak yang telah lancar membaca Al-qur'an untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-qur'an. oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran Tahsin Al-qur'an dengan harapan bisa meningkatkan kualitas dalam menghafal dan yang belum lancar membaca Al-qur'an tetap mengikuti belajar dengan tenang tanpa disertai rasa malu dan minder, karena kelasnya dibagi menjadi dua yaitu untuk memperbaiki bacaan Al-qur'an dan untuk menghafal Al-qur'an.

Tahsin Al-Qur'an merupakan program pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. keunggulan utama dari program ini adalah peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat, baik dari segi makhraj (tempat keluarnya huruf), panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum-hukum tajwid lainnya. Program ini juga berfokus pada peningkatan kualitas bacaan agar menjadi lebih indah dan khushyuk, yang pada gilirannya dapat menambah kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an (Nurfadila & Nurjanah, 2022)

Hasil wawancara dengan ibu kepala MI Tarbiyatul Banat Simo Sungelebak Karanggeng Lamongan, pembelajaran tahsin ini bertujuan untuk membimbing anak-anak yang belum lancar membaca Al-qur'an tanpa merasa terdiskriminasi (tekanan) dan membimbing anak-anak yang telah lancar membaca Al-qur'an untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-qur'an. oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan harapan bisa meningkatkan kualitas dalam menghafal dan yang belum lancar membaca Al-qur'an tetap mengikuti belajar dengan tenang tanpa disertai rasa malu dan minder, karena kelasnya dibagi menjadi dua yaitu untuk memperbaiki bacaan Al-qur'an dan untuk menghafal Al-Qur'an.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti: "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWI MI. TARBIYATUL BANAT.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, pengumpulan data tersebut diantaranya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas. Peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya. Dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut. Data tersebut didapatkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan lainnya dan bersifat terbuka, tak terstruktur dan fleksibel. (Murdiyanto, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-qur'an di MI Tarbiyatul Banat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya implementasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh MI Tarbiyatul Banat yaitu dengan menggunakan metode sorokan atau biasa dikenal sebagai metode "*talaqqi*" atau "*tarqiyyah*" yang mana metode ini melibatkan guru untuk membaca sebuah ayat atau beberapa ayat dari Al-Qur'an secara jelas dan indah, kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi bacaan tersebut dengan cermat dan sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Yang dalam pelaksanaannya anak-anak diminta untuk berkelompok guna memastikan setiap anak dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. setiap guru bertanggung jawab atas 10 siswi, untuk mengoptimalkan proses belajar dan memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Revolina, 2022)

Implementasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahsin Al-qur'an dalam meningkatkan hafalan di MI Tarbiyatul Banat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahsin Al-qur'an dalam meningkatkan hafalan di MI Tarbiyatul Banat yaitu dilaksanakan selama satu bulan sekali evaluasi hafalan Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Banat dilakukan dengan cermat dan terstruktur. Setiap siswa dievaluasi setelah menyelesaikan satu juz untuk memastikan penguasaan hafalan. Metode murojaah digunakan saat setoran hafalan untuk memperkuat ingatan. Siswa hanya diperbolehkan pindah ke juz berikutnya jika hafalannya lancar dan benar, memastikan kesiapan mereka untuk menghafal lebih banyak. Pendekatan ini memastikan proses menghafal Al-qur'an berjalan efektif, terkontrol, dan sesuai dengan kemampuan setiap siswa. (Nurlina ariani hrp, dkk 2020)

Aspek-aspek untuk memenuhi bacaan Al-qur'an di MI. Tarbiyatul Banat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya untuk memastikan bacaan Al-qur'an siswi benar dan berkualitas, MI Tarbiyatul Banat fokus pada beberapa aspek-aspek penting antara lain tajwid, fashohah, tartil, makharijul huruf, dan kelancaran. Setiap guru di harus mengajarkan tajwid dengan cermat agar setiap siswi bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan kaidah. Begitu juga fashohah dan tartil guna memastikan bahwa setiap siswi dapat membaca dengan jelas, perlahan, tenang dan benar serta lancar sesuai dengan makharijul hurufnya tanpa salah pengucapan sehingga para siswi dapat lebih memahami dan meresapi setiap ayat yang di baca. (berliana nurlita agustina, 2022)

hasil pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-qur'an di MI Tarbiyatul Banat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya Hasil pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di MI. Tarbiyatul Banat telah sesuai dengan target

kurikulum madrasah yang telah ditetapkan. mayoritas siswi telah mencapai standar kemampuan membaca Al-qur'an dengan tajwid yang benar, sesuai dengan indikator yang diharapkan dalam kurikulum. Evaluasi yang telah di laksanakan oleh MI. Tarbiyatul Banat secara periodik menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa dapat membaca Al-qur'an dan meningkatkan hafalnya dengan makharijul huruf yang tepat dan memahami kaidah-kaidah tajwid dasar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang kami gunakan efektif dalam mencapai tujuan kurikulum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwasanya Program pembelajaran tahsin Al-qur'an di MI. Tarbiyatul Banat telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam kurikulum madrasah. Lebih dari 90% siswi dapat membaca Al-qur'an dengan tajwid yang benar dan makharijul huruf yang tepat. Kepala sekolah, guru-guru penanggung jawab program tahsin, serta siswi menunjukkan antusiasme dan kepuasan yang tinggi terhadap hasil pembelajaran tahsin Al-qur'an. Mereka melihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-qur'an dengan tajwid yang benar. Orang tua siswi juga sangat mendukung program pembelajaran tahsin Al-qur'an ini. Mereka merasa senang dan bangga melihat anak-anak mereka dapat membaca Al-qur'an dengan baik. Program pembelajaran tahsin Al-qur'an tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an, tetapi juga pada motivasi belajar dan percaya diri siswi dalam membaca Al-qur'an di depan umum. Pihak sekolah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Al-qur'an agar dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia.(Mahdali, 2020)

Alasan Kenaikan Kelas Dilaksanakan Kepada Guru Pengampu Masing-Masing

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya alasan kenaikan kelas dilaksanakan kepada guru pengampu masing-masing pada program Tahsin Al-qur'an di MI. Tarbiyatul Banat di karenakan Guru pengampu dianggap memiliki pemahaman lebih terhadap karakteristik pada masing-masing siswi, sehingga dapat memberikan penilaian yang objektif, adil, dan menyeluruh. Mereka juga memiliki akses langsung ke data dan bukti kinerja siswi, serta mampu menilai aspek-aspek yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan kenaikan kelas. Guru pengampu juga memiliki interaksi lebih di banding guru-guru lainnya yang memungkinkan penilaian yang lebih akurat dan fleksibel. Guru pengampu juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan motivasional kepada siswa dan orang tua, membantu menciptakan hubungan yang lebih kuat dan lingkungan belajar yang suportif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwasanya bahwa alasan kenaikan kelas dilaksanakan kepada guru pengampu masing-masing karena guru pengampu dianggap memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap karakteristik masing-masing siswi karena mereka mengikuti proses belajar siswa sepanjang tahun. ini memungkinkan mereka memberikan penilaian yang lebih objektif dan adil berdasarkan kegiatan sehari-hari, kehadiran, partisipasi, tugas, ujian, dan aspek-aspek lain yang relevan. guru pengampu juga memiliki akses langsung ke berbagai data dan bukti mengenai kinerja siswi, sehingga dapat menilai secara menyeluruh dan akurat. dengan interaksi yang lebih intensif dibandingkan dengan guru lainnya, mereka dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan motivasional, serta menciptakan hubungan yang lebih kuat dan lingkungan belajar yang suportif. selain itu, guru pengampu dapat memberikan penilaian yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi individu siswa, memahami kemampuan masing-masing siswa, baik yang pintar maupun yang kurang mampu dalam menangkap materi. Dari perspektif siswa, adanya guru pengampu membuat mereka merasa lebih nyaman dan didukung, karena guru memberikan target hafalan yang sesuai dengan kemampuan individu, membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.(Saifullah et al., 2022)

Dalam pembahasan temuan ini menguraikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari lapangan sebelumnya yang telah disajikan dalam sebuah penyajian data Terkait Dengan Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswi MI Tarbiyatul Banat Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Data-data yang telah di peroleh tersebut kemudian di bahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan penelitian. Berikut pemaparannya :

Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-qur'an di MI Tarbiyatul Banat

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam implementasi pembelajaran tahsin Al-qur'an di MI Tarbiyatul Banat, yaitu menggunakan metode sorokan atau "*talaqqi*" / "*tarqiyyah*" sebagai pendekatan utama, hal ini secara langsung di katakan oleh Ibu Ziyanatut Diyanah Indarrohmani selaku kepala sekolah MI. Tarbiyatul Banat, metode sorokan ini melibatkan guru yang membacakan ayat-ayat Al-qur'an dengan jelas dan indah, kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi bacaan tersebut dengan cermat sesuai dengan aturan tajwid. Temuan ini juga sesuai dengan pendapat Diriza Novi Revolina bahwa metode dalam pembelajaran Tahsin Al-qur'an adalah sorokan, yaitu Guru memberikan contoh bacaan yang benar, dan murid menirukan bacaan tersebut, kemudian Murid mengulang bacaan berkali-kali untuk memastikan ketepatan pelafalan dan pemahaman tajwid, lalu terakhir Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan murid dan memperbaikinya. (Revolina, 2022)

Dalam prosesnya, guru di MI Tarbiyatul Banat memfokuskan pada kualitas bacaan yang benar dan indah sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan mendengarkan dan meniru bacaan guru, siswa diharapkan dapat menangkap intonasi, *makhraj* (tempat keluarnya huruf), dan sifat-sifat huruf dengan tepat. Guru yang berperan sebagai model bacaan yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an dengan benar. Penerapan metode sorokan ini dianggap efektif oleh pihak sekolah karena beberapa alasan. Pertama, metode ini membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Siswa dapat langsung memperbaiki kesalahan dalam pengucapan dan penerapan tajwid melalui bimbingan langsung dari guru. Kedua, metode ini melatih pemahaman tajwid siswa. Dengan mengulang-ulang bacaan yang telah dicontohkan oleh guru, siswa tidak hanya hafal ayat-ayat Al-qur'an tetapi juga memahami penerapan tajwid yang benar dalam setiap ayat. Ketiga, metode sorokan memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-qur'an. Proses pengulangan bacaan membantu memori siswa dalam mengingat ayat-ayat yang telah dipelajari.

Metode sorokan di MI Tarbiyatul Banat memiliki kemiripan dengan metode Qiro'ati. Banyak guru di sekolah ini yang berlatar belakang lulusan Qiro'ati, sebuah metode pengajaran Al-qur'an yang juga mengutamakan ketepatan dan keindahan bacaan. Pengalaman dan latar belakang pendidikan guru-guru ini memberikan pengaruh signifikan terhadap implementasi metode sorokan di sekolah. Selain itu, pernyataan dari para siswa juga menguatkan keefektifan metode ini. Siswa merasa bahwa metode sorokan membantu mereka dalam memperbaiki teknik membaca Al-qur'an dan memahami tajwid dengan lebih baik. Mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-qur'an dan lebih memahami aturan-aturan tajwid setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sorokan. (Samrotul Hidayah, 2023)

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti, juga dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-qur'an MI Tarbiyatul Banat menerapkan strategi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an, hal ini secara langsung di sampaikan oleh Ibu Ziyanatut Diyanah Indarrohmani dan ibu Khusnul Khotimah selaku guru pembelajaran Tahsin Al-qur'an. Dalam implementasi tahsin Al-Qur'an, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswi dengan tingkat kemampuan yang serupa. Proses ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih personal dan mengarahkan siswa dengan lebih efektif,

sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka. Temuan ini sesuai dengan pendapat Siti Nurhidayah bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-qur'an di laksanakan secara kelompok, yang di dalamnya terdiri dari peserta didik yang telah di pilih sesuai dengan kemampuannya dalam Membaca Al-qur'an.

Pengelompokan siswa ini memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, optimalisasi proses pembelajaran dicapai karena guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Kedua, peningkatan kualitas pembelajaran terjadi karena siswa dalam kelompok kecil dapat lebih aktif berpartisipasi dan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih membaca dan menghafal Al-qur'an. Ketiga, bimbingan yang lebih personal dari guru memungkinkan koreksi kesalahan secara langsung dan pemberian umpan balik yang lebih efektif. Keempat, pencapaian target hafalan dan pembelajaran tajwid yang ditetapkan oleh madrasah dapat dicapai dengan lebih efisien, karena siswa didorong untuk mencapai target mereka dalam lingkungan yang mendukung dan terstruktur.

Implementasi pengelompokan ini melibatkan beberapa langkah praktis di MI Tarbiyatul Banat. Pertama, setiap siswa dinilai pada awal tahun ajaran untuk menentukan tingkat kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-qur'an. Berdasarkan hasil penilaian ini, siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang serupa. Setiap kelompok diberikan seorang guru yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memonitor kemajuan siswa, memberikan pelajaran harian, dan melakukan evaluasi berkala. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan siswa, membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan tambahan bimbingan jika diperlukan.

Implementasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahsin Al-qur'an dalam meningkatkan hafalan di MI. Tarbiyatul Banat

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa implementasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Tahsin Al-qur'an dalam meningkatkan hafalan di MI. Tarbiyatul Banat adalah dengan menerapkan sistem evaluasi secara rutin, yang dilakukan setiap satu bulan sekali, Hal ini sesuai yang di katakan oleh Ibu Ziyanatut Diyanah Indarrohmani selaku kepala sekolah MI. Tarbiyatul Banat. Evaluasi dilakukan setelah siswa menyelesaikan menghafal satu juz Al-Qur'an, dengan menggunakan metode murojaah, yakni pengulangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat ingatan dan penguasaan hafalan siswa, dimana siswa hanya diperbolehkan melanjutkan ke juz berikutnya jika hafalannya lancar dan benar. Selain itu, terdapat juga evaluasi untuk program tahsin Al-Qur'an, yang dilakukan sesuai dengan tingkatan bacaan siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka siap untuk naik ke tingkat berikutnya dalam pembacaan Al-Qur'an. Temuan ini sesuai dengan pendapat Khoirun Nasihin bahwa pelaksanaan evaluasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hendaknya di lakukan secara berkala yakni satu bulan sekali guna mengetahui tingkat pembelajaran siswa selama masa pembelajaran, jika hal ini di terapkan maka akan memberikan banyak evaluasi yang akan berdampak lebih baik kepada siswa.

Dengan melakukan evaluasi ini cara rutin, madrasah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam pembacaan Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan dari evaluasi yang dilakukan secara rutin ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perkembangan para siswi selama satu bulan, baik dalam program tahsin maupun tahfidz. Hal ini penting agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan efektif, terkontrol, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan memonitor kemajuan siswi secara teratur, madrasah dapat menyesuaikan strategi pengajaran dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu siswi. Dengan demikian, evaluasi rutin ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-qur'an dan pembentukan karakter siswi di MI

Tarbiyatul Banat.

Aspek-aspek untuk memenuhi bacaan al-Qur'an di MI Tarbiyatul Banat

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa MI Tarbiyatul Banat fokus pada beberapa aspek penting untuk memastikan bacaan Al-qur'an siswi benar dan berkualitas sesuai yang dikatakan oleh Ibu Ziyanatut Diyanah Indarrohmani selaku kepala sekolah MI Tarbiyatul Banat yaitu tajwid, fashohah, tartil, makharijul huruf, dan kelancaran. Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru-guru yang bertanggung jawab atas program tahsin Al-Qur'an, menekankan pentingnya penguasaan tajwid sebagai dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh siswi. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Penguasaan tajwid merupakan langkah pertama yang harus dikuasai oleh para siswi sebelum melanjutkan ke aspek lainnya, untuk memastikan setiap bacaan mereka memenuhi standar kebenaran dalam pengucapan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Luhtfi Nur Khofifah bahwa dalam memperbaiki bacaan pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hendaknya telah melaksanakan beberapa aspek penting yaitu ajwid, fashohah, tartil dan makharijul huruf agar siswa dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Setelah tajwid, aspek berikutnya yang ditekankan adalah fashohah. Fashohah mengacu pada kefasihan dalam membaca Al-qur'an, yaitu kemampuan membaca dengan lancar dan benar tanpa terga-gagap. Penguasaan fashohah membantu siswi untuk bisa membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan mulus dan tepat. Kemudian, tartil diajarkan untuk memastikan setiap bacaan dilakukan dengan tenang dan penuh penghayatan, selanjutnya makharijul huruf, atau tempat keluarnya huruf, merupakan elemen penting dalam pembelajaran tajwid. Penguasaan makharijul huruf memastikan setiap huruf dalam Al-Qur'an diucapkan dari tempat keluarnya yang benar, yang sangat mempengaruhi kejelasan dan kebenaran bacaan. Penekanan pada makharijul huruf di MI Tarbiyatul Banat bertujuan untuk melatih siswi mengucapkan setiap huruf dengan tepat, yang secara langsung mempengaruhi kualitas bacaan mereka. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an menjadi target akhir setelah penguasaan aspek-aspek di atas. Kelancaran ini mencakup kemampuan membaca ayat-ayat dengan baik dan benar tanpa hambatan, serta konsistensi dalam menjaga kualitas bacaan selama proses membaca atau menghafal. (Sa'ada, 2021)

Dengan pendekatan ini, para siswi MI Tarbiyatul Banat tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar tetapi juga lebih mudah dalam menghafal. Kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi yang kuat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena siswi sudah terbiasa dengan bacaan yang benar dan lancar. Program tahsin Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Banat secara keseluruhan bertujuan untuk memastikan para siswi mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, fashohah, tartil, dan makharijul huruf. Dengan demikian, program ini mendukung peningkatan kualitas hafalan dan pemahaman Al-Qur'an mereka.

Hasil pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Banat

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa program pembelajaran tahsin Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Banat telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam kurikulum madrasah. Lebih dari 90% siswi mampu membaca dan meningkatkan hafalan Al-Qur'annya dengan tajwid yang benar dan makharijul huruf yang tepat, hal ini secara langsung dikatakan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku penanggung jawab program tahsin Al-Qur'an. Temuan ini juga sesuai dengan Luhtfi Nur Khofifah yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan metode Tahsin Al-qur'an dapat memperbaiki bacaan pada siswa kelas VI MI Islamiyah Tempursari Lumajang baik dalam segi tajwidnya makharijul huruf serta kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an.

Kepala sekolah dan guru-guru yang bertanggung jawab atas program tahsin Al-Qur'an menunjukkan antusiasme dan kepuasan yang tinggi terhadap hasil pembelajaran ini. Mereka melihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an oleh siswi. Antusiasme ini bukan hanya muncul dari pihak pengajar, tetapi juga dari siswi itu sendiri. Siswi menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti program ini, yang tercermin dari motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka yang meningkat. Mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, baik di kelas maupun di depan umum.

Dukungan dari orang tua siswi juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program tahsin Al-Qur'an ini. Orang tua merasa senang dan bangga melihat anak-anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Dukungan ini tidak hanya berupa dorongan moral, tetapi juga keterlibatan aktif dalam memantau dan membantu anak-anak mereka dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah. Pihak sekolah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Al-qur'an. Kepala sekolah dan guru-guru terus mencari cara-cara baru dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas program. Mereka berencana untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran agar program tahsin Al-qur'an dapat terus memberikan hasil yang optimal. Komitmen ini juga mencakup upaya untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, program tahsin Al-qur'an di MI Tarbiyatul Banat tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswi yang berakhlak mulia.

Alasan Kenaikan Kelas Dilaksanakan Kepada Guru Pengampu Masing-Masing

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa alasan kenaikan kelas yang dilaksanakan pada program tahsin Al-Qur'an MI Tarbiyatul Banat di dasari oleh guru pengampu masing-masing adalah karena guru pengampu dianggap memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap karakteristik masing-masing siswi, hal ini sesuai yang di katakan oleh beberapa informan salah satunya yaitu Ibu Ziyanatut Diyanah Indarrohmani selaku kepala sekolah MI Tarbiyatul Banat, beliau juga mengatakan bahwa guru pengampu merupakan orang yang secara langsung mengikuti proses belajar siswi sepanjang tahun, mereka dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dan adil. Penilaian ini didasarkan pada berbagai aspek, seperti kegiatan sehari-hari, kehadiran, partisipasi, tugas, ujian, dan aspek-aspek lain yang relevan. Guru pengampu memiliki akses langsung ke berbagai data dan bukti mengenai kinerja siswi, sehingga mereka dapat menilai secara menyeluruh dan akurat. Dengan interaksi yang lebih intensif dibandingkan dengan guru lainnya, mereka dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan motivasional. Hal ini memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswi, serta lingkungan belajar yang lebih suportif.

guru pengampu dapat memberikan penilaian yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi individu siswi, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kemampuan masing-masing siswi, baik yang pintar maupun yang kurang mampu dalam menangkap materi. Dari perspektif siswi, adanya guru pengampu membuat mereka merasa lebih nyaman dan didukung. Guru pengampu memberikan target hafalan yang sesuai dengan kemampuan individu, sehingga membantu siswi dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Penilaian yang dilakukan oleh guru pengampu mencerminkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan siswi, menciptakan atmosfer yang lebih positif dan mendukung perkembangan akademis dan personal mereka. Dengan demikian, penilaian kenaikan kelas oleh guru pengampu tidak hanya meningkatkan objektivitas dan akurasi penilaian, tetapi juga memperkuat hubungan guru-siswi dan mendukung keberhasilan akademis siswi secara keseluruhan. Temuan ini sesuai dengan toni Nurlina ariani dkk, bahwa guru merupakan fasilitator yang menyediakan ruangan

dan menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kemampuan belajar untuk siswa serta menggiring siswa terhadap perilaku yang lebih baik. (Nurlina ariani hrp, 2020)

Daftar Pustaka

- berliana nurlita agustina. (2022). *implementasi metode tahfidz Al-Qur'an di mi ma'arif nu 1 dawuhan wetan keamatan kedungbanteng banyumas*.
- Bunyamin. (2017). *implementasi strategi pembelajaran nabi muhammad saw*. Uhamka Press.
- Gunawan. (2020). *mencetak generasi khairu ummah*. cv. pustaka ilmu group.
- Jamaluddin, S. S. A. dan. (2020). *pendidikan al-qur'an kh. Buatani Qodri*.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif. *Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis*, 2(2), 143–168.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nurfadila, H., & Nurjanah, S. (2022). Himmatin Nurfadila & Siti Nurjanah. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 167–184.
- Nurlina ariani hrp, zuliani masruroh siti zahra saragi, rosimida hasibuan, siti surhani simamora, toni. (2020). *buku ajar belajar dan pembelajaran*.
- Revolina, diriza novi. (2022). *implementasi program tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-qur'an di sekolah menengah negri 2 rejang lebong*.
- Sa'ada, 2021. (2021). *Implementasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Annur Ka*. 72.
- Saifullah, I., Nur Fitri, N. H., & Fatonah, N. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 149–165.
<https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>
- Samrotul Hidayah, E. Z. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 353–364.